



**PENGARUH *FIRM GROWTH* DAN *TOTAL ASSET TURNOVER*  
TERHADAP KINERJA KEUANGAN**

**Rachmalia Jeany Savitri<sup>1\*</sup>, Unggul Purwohedi<sup>2</sup>, Adam Zakaria<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Universitas Negeri Jakarta

***Abstract***

*This research aims to determine the effect of sales growth, asset growth, and total asset turnover on financial performance. The research uses secondary data in the form of financial statements that can be seen on the Indonesia Stock Exchange (IDX) website. The population in this research is manufacturing companies listed on the IDX in 2021 - 2022. This research used purposive sampling techniques to produce a sample of 96 companies. The method used in this research is quantitative method. This research used descriptive statistical analysis techniques and panel data regression analysis. The research was processed using Eviews 12 software. The results of this research show that sales growth negatively affects financial performance. Asset growth has a positive effect on financial performance. Meanwhile, total asset turnover does not affect financial performance.*

**Keywords:** *Sales Growth, Asset Growth, Total Asset Turnover, Economic Value Added.*

**How to Cite:**

Savitri, R., J., Purwohedi, U., & Zakaria, A., (2023) *Pengaruh Firm Growth dan Total Aset Turnover Terhadap Kinerja Keuangan* , Vol. 4, No.3, hal 655-670.

\*Corresponding Author: [rachmalia0501@gmail.com](mailto:rachmalia0501@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Kehidupan masyarakat belakangan ini sangat dipengaruhi oleh pandemi Covid-19. Selain karena masalah kesehatan terganggu, kegiatan sosial dan ekonomi masyarakat juga turut terpengaruh. Diterapkannya Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) adalah salah satu perubahan dalam kegiatan sosial di masyarakat. Dampak dari adanya pembatasan sosial ini adalah berkurangnya mobilitas masyarakat yang memberikan pengaruh terhadap berkurangnya pendapatan pada berbagai industri di Indonesia. Angka Produk Domestik Bruto (PDB) menunjukkan penurunan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan jelas.

Menurut Badan Pusat Statistik (2022), pada tahun 2020 perekonomian Indonesia menurun sebesar 2,07%. Namun pada tahun 2021 kembali meningkat menjadi 3,70%. Adanya peningkatan pada tahun 2021 ini tentunya diiringi oleh adanya efisiensi penggunaan biaya operasional yang mengakibatkan perusahaan dapat menghasilkan kinerja yang baik.

Laporan keuangan yang baik menunjukkan kinerja perusahaan yang baik. Apabila kondisi keuangan terlihat baik, maka kinerja keuangan dapat dinilai baik. Kinerja keuangan dapat menjadi gambaran seberapa baik perusahaan dalam mengelola keuangannya. Menurut Cahyana dan Suhendah (2020), kinerja keuangan yang tinggi menunjukkan bahwa manajemen sudah efektif dan efisien dalam mendayagunakan sumber daya yang dimiliki perusahaan. Perusahaan yang dapat menghasilkan laba yang tinggi juga menunjukkan baiknya kondisi kinerja keuangan perusahaan.

Untuk menganalisis kinerja keuangan umumnya dapat dianalisa dengan rasio keuangan. Namun menurut Kasmir dalam Wijaya et al. (2022), meskipun analisis rasio keuangan belum tentu dapat menggambarkan 100% kondisi keuangan. Hal ini dikarenakan analisis rasio keuangan masih memiliki keterbatasan seperti yang dijelaskan oleh Bakar dalam Midfi et al. (2021) yaitu adanya pengabaian biaya modal, kontribusi dari aset tetap, dan juga nilai kapitalisasi pasar yang berasal dari saham perusahaan. Oleh karena itu hadirlah konsep *Economic Value Added* (EVA) yang berasal dari *value-based* yang dikenalkan oleh Stern Stewart & Co. pada tahun 1993. EVA dinilai dapat lebih menjelaskan kualitas kemampuan pengelolaan keuangan perusahaan serta menggambarkan kondisi perusahaan berdasarkan nilai ekonomi yang diberikan.

Peningkatan jumlah penjualan merupakan faktor yang dapat berpengaruh terhadap hasil kinerja keuangan. Okrisnesia et al. (2021) berpendapat bahwa *sales growth* dapat mempengaruhi aset serta laba yang akan memberikan pengaruh pada minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan. Adanya pertumbuhan penjualan mengindikasikan bahwa perusahaan berhasil dalam menjalankan operasional usahanya.

Adanya pertumbuhan penjualan ini tidak lepas dari usaha pemerintah untuk dapat menaikkan kembali stabilitas perekonomian negara. Pada tahun 2021, anggaran sebesar Rp 172,1 Triliun dialokasikan pemerintah untuk meningkatkan konsumsi dalam negeri. Dikutip dari <https://djkn.kemenkeu.go.id> (dipublikasikan pada 03 Agustus 2020), Bantuan Langsung Tunai (BLT) merupakan bentuk nyata dari pengalokasian anggaran dana tersebut. Adanya BLT ini turut memberikan dampak terhadap peningkatan daya beli masyarakat serta mempengaruhi pertumbuhan penjualan pada perusahaan.

Penelitian oleh Firdayani et al. (2022) yang menguji pengaruh *sales growth* (SG) terhadap kinerja keuangan menunjukkan hasil positif dan signifikan antara *sales growth* terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini selaras dengan yang dilakukan oleh Fransisca dan

Widjaja (2019); Simamora et al. (2022); dan Yuliani (2021). Namun, penelitian yang telah dilakukan oleh Mardaningsih et al. (2021) dan Oktavia et al. (2020) menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh antara SG terhadap kinerja keuangan.

*Asset growth* merupakan komponen lain yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Pertumbuhan jumlah aset ini dapat dipengaruhi oleh bertambahnya nilai aset perusahaan baik dalam aset lancar maupun aset tetapnya. Salah satu perusahaan yang mengalami pertumbuhan aset adalah PT Kalbe Farma Tbk. Hal ini dikarenakan melonjaknya jumlah permintaan masyarakat akan obat-obatan dan juga multivitamin. Diketahui PT Kalbe Farma Tbk pada tahun 2020 mengalami kenaikan aset yang didominasi oleh kenaikan dalam pos kas dan setara kas yang jumlahnya sebesar Rp 5.207.929 Juta. Pada tahun 2021, kenaikan aset juga didominasi oleh kas dan setara kas sejumlah Rp 6.216.247 Juta.

Wardaya, MM dan Dhelo (2020) telah meneliti pengaruh pertumbuhan aset terhadap kinerja keuangan dan mendapatkan hasil yang positif dan signifikan. Penelitian ini selaras dengan penelitian oleh Fauzi dan Puspitasari (2021); Mariani (2019); dan Wiyono et al. (2022). Dalam penelitian lain, ditemukan bahwa *asset growth* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini juga dilakukan oleh Firdayani et al. (2022); Kalesaran et al. (2020); dan Rahman (2020).

Komponen lain yang dapat memberikan gambaran baik buruknya kinerja keuangan adalah dengan cara menganalisa rasio keuangan. Dalam hal ini, *Total Asset Turnover* dapat menjadi salah satu rasio yang mencerminkan kondisi aktivitas perputaran aset perusahaan. Rasio ini berfungsi untuk dapat mengetahui kapabilitas bisnis dalam mengelola asetnya. Khassanah (2021) berpendapat bahwa TATO merupakan rasio yang mengutamakan efisiensi pengelolaan aset untuk dapat menghasilkan pendapatan atas penjualannya. Tingginya nilai TATO menunjukkan tingkat efisien perusahaan dalam menghasilkan pendapatan atas penggunaan asetnya.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Firdayani et al. (2022); Syakhiya et al. (2020); Utami dan Nuraini (2020); Wiyono et al. (2022) mengenai pengaruh TATO terhadap kinerja keuangan menunjukkan hasil yang positif dan signifikan. Namun, terdapat pula hasil penelitian yang menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara TATO terhadap kinerja keuangan. Penelitian ini dilakukan oleh Munawwaroh dan Maqsudi (2023) dan Dewi et al. (2019).

Berdasarkan penjabaran di atas terdapat inkonsistensi hasil dalam penelitian terdahulu. Peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Firm Growth* dan *Total Asset Turnover* terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2021-2022”.

## TINJAUAN TEORI

### Teori Stakeholder

*Stakeholder theory* yaitu teori yang berpandangan bahwa perusahaan tidak menjalankan operasional hanya untuk mendapatkan keuntungan perusahaan saja namun juga untuk keuntungan stakeholder. Freeman dalam Simamora et al. (2022) menerangkan bahwa teori ini adalah teori yang menunjukkan arah tanggung jawab perusahaan. Teori ini menekankan bahwa stakeholder memiliki peranan penting bagi jalannya kegiatan operasional perusahaan. Menurut Deegan (2014) manajemen perusahaan memiliki peran untuk menilai pentingnya memenuhi tuntutan stakeholder untuk mencapai tujuan strategis perusahaan. Teori stakeholder menyatakan bahwa semakin banyak aset perusahaan dapat meningkatkan tingkat laba perusahaan (Melania & Tjahjono, 2022). Perusahaan yang mengalami pertumbuhan baik dalam hal aset maupun penjualan dapat menjadi indikator bertambahnya profitabilitas perusahaan. Teori ini sejalan dengan variabel independen penelitian ini yaitu *sales growth* dan *asset growth*. Bertambahnya

angka penjualan dan jumlah aset dapat menggambarkan keberhasilan perusahaan serta menunjukkan bahwa perusahaan menjalankan operasionalnya secara maksimal karena memiliki rasa tanggung jawab terhadap stakeholder.

### **Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan analisa yang memberikan petunjuk serta gambaran mengenai pencapaian keuangan perusahaan dalam periode. Kinerja keuangan juga menggambarkan tingkat efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola keuangan usaha. Untuk menghitung kinerja keuangan dihitung dengan menggunakan beberapa teknik analisa seperti rasio keuangan, analisa tren, sumber dan penggunaan modal, serta analisa sumber dan penggunaan kas. Menurut Kasmir dalam Wijaya et al. (2022), meskipun analisis rasio keuangan memiliki banyak kegunaan dalam pengambilan keputusan, rasio ini belum tentu 100% menggambarkan posisi keuangan sesungguhnya.

Menurut Brigham dan Houston dalam Abdurachman dan Gustiyana (2019) terdapat berbagai jenis konsep dari *value-based* yang dikenalkan oleh Stern Stewart & Co. pada tahun 1993, salah satunya adalah *Economic Value Added* (EVA). Menurut Masyiyah dan Isyuardhana (2019), EVA merupakan perhitungan kinerja keuangan yang menghitung tingkat pengembalian modal usaha dengan biaya modalnya. Konsep EVA menitik beratkan penilaian kinerja kepada penciptaan nilai perusahaan.

### **Sales Growth**

Firdayani et al. (2022) berpendapat bahwa terdapat dua hal yang dapat menjadi penanda tumbuhnya perusahaan, yaitu pertumbuhan penjualan (*sales growth*) dan pertumbuhan aset (*asset growth*). *Sales Growth* (SG) merupakan tingkat kenaikan maupun penurunan penjualan suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Tingkat penerimaan laba perusahaan berkorelasi positif dengan nilai SG. Dengan bertambahnya jumlah penjualan, hal ini menunjukkan bahwa manajemen telah mengelola usaha dengan cara yang tepat.

### **Asset Growth**

*Asset Growth* (AG) atau pertumbuhan aset merupakan tingkat penambahan atau penurunan jumlah aset perusahaan dalam periode tertentu. Menurut Wahidin dalam Rahman (2020) mengatakan, pertumbuhan aset adalah pertumbuhan bisnis yang mencakup aset fisik seperti tanah, bangunan, gedung, dan juga aset dalam bentuk keuangan seperti kas, piutang, dan lain sebagainya. Peningkatan jumlah aset juga menunjukkan upaya yang baik oleh perusahaan dalam mengembangkan usahanya agar dapat menerima lebih banyak pendapatan di masa mendatang. Banyaknya jumlah aset diharapkan dapat memperluas kegiatan operasional yang lebih banyak. Dengan begitu, tingkat profitabilitas usaha juga akan mengalami peningkatan.

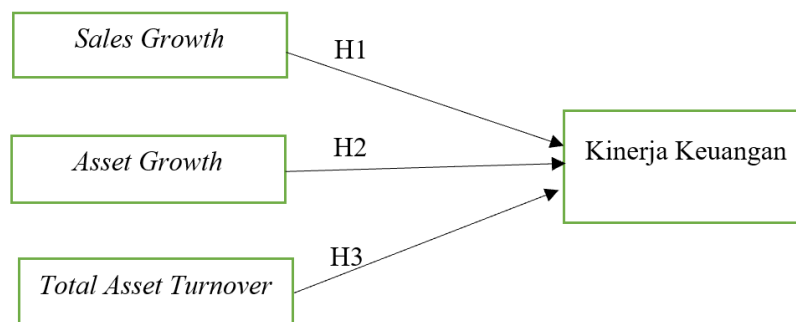
### **Total Asset Turnover**

*Total Asset Turnover* (TATO) atau total perputaran aset yaitu rasio aktivitas yang memberikan pengukuran mengenai nilai perputaran aset perusahaan. TATO juga dapat menggambarkan tingkat efektivitas perusahaan dalam mengelola aset. Khassanah (2021) menyatakan bahwa TATO merupakan rasio yang mengutamakan efisiensi pengelolaan aset dalam menghasilkan pendapatan dari penjualan. Dengan mengetahui rasio ini, manajemen dan juga investor dapat mengetahui seberapa efisien perusahaan menggunakan aset untuk menghasilkan laba.

### **Kerangka Teori dan Hipotesis**

Penelitian dilakukan untuk dapat mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen yaitu *sales growth* (X1), *asset growth* (X2), dan *total asset turnover* (X3) terhadap

kinerja keuangan (Y). Untuk menjelaskan hubungan di antara variabel tersebut, berikut adalah kerangka teori dari penelitian ini:



Sumber: data diolah peneliti, 2023

Gambar 1. Kerangka Konseptual

### **Pengaruh *Sales Growth* Terhadap Kinerja Keuangan**

*Sales Growth* yaitu salah satu indeks dari pertumbuhan perusahaan yang dapat memperhitungkan tingkat kenaikan maupun penurunan penjualan pada perusahaan. *Sales growth* juga dapat menjadi indikator penilaian kinerja keuangan perusahaan. Firdayani et al. (2022) menyatakan bahwa adanya peningkatan *sales growth* dapat mempermudah perusahaan dalam memperhitungkan besarnya laba yang akan diperoleh. *Sales growth* menunjukkan adanya keberhasilan operasi usaha pada periode sebelumnya dan dapat digunakan sebagai gambaran *sales growth* di masa mendatang (Simatupang & Sari, 2021).

**H1: *Sales growth* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.**

### **Pengaruh *Asset Growth* Terhadap Kinerja Keuangan**

*Asset Growth* telah menjadi salah satu bahan pertimbangan para investor untuk menanamkan modal pada suatu bisnis. Hal ini dikarenakan semakin tinggi nilai pertumbuhan aset menggambarkan semakin tingginya hasil atas operasional usaha. Wiyono et al. (2022) menyatakan bahwa pertumbuhan aset yang selalu mengalami peningkatan memberi peluang yang besar bagi perusahaan untuk dapat memperluas pasar penjualannya yang akan memberikan dampak terhadap bertambahnya keuntungan perusahaan. Bertumbuhnya aset perusahaan juga menunjukkan bahwa perusahaan memiliki sumber pendanaan internal yang bertambah.

**H2: *Asset growth* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.**

### **Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Kinerja Keuangan**

*Total Asset Turnover* (TATO) adalah rasio aktivitas yang memperhitungkan nilai efektifitas usaha dalam mengelola aset untuk menghasilkan penjualan. Hery dalam Rambe et al. (2021) menerangkan bahwa TATO merupakan rasio yang memperhitungkan efektifitas usaha dalam memanfaatkan asetnya dan juga berguna untuk menghitung efisiensi usaha dalam mengelola sumber daya. Angka perputaran aset yang meningkat menunjukkan kapasitas penjualan perusahaan yang mengalami peningkatan. Semakin cepat tingkat perputaran aset, akan semakin baik pula pengelolaan aset yang dilakukan oleh manajemen untuk dapat menghasilkan penjualan.

**H3: *Total Asset Turnover* memiliki pengaruh positif terhadap kinerja keuangan.**

## METODE

Unit analisis penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI yang menerbitkan laporan keuangan pada tahun 2021-2022 serta mengalami pertumbuhan penjualan dan pertumbuhan aset. Penelitian kuantitatif menjadi metode dalam penelitian ini dan data yang digunakan merupakan data sekunder. Penelitian ini menggunakan *software Eviews 12* untuk melakukan pengolahan data. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini untuk pemilihan sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) berturut-turut pada periode 2021-2020 dan mengalami pertumbuhan penjualan dan pertumbuhan aset.	145
2.	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan yang sudah diaudit selama 2 tahun berturut-turut selama periode 2021-2022.	(6)
3.	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah dalam laporan keuangan.	(43)
	Total Sampel	96
	Periode Penelitian (2021-2022)	2
	Total Observasi	192

Sumber: data diolah peneliti, 2023

Kinerja keuangan pada penelitian dihitung dengan menggunakan *proxy economic value added*. Penggunaan *proxy* ini selaras dengan penelitian yang telah diteliti oleh Noor dan Dewi (2022) dan Paledung et al. (2021).

$$EVA = Net\ Operating\ After\ Tax\ (NOPAT) - Capital\ Charge\ (CC)$$

Dalam penelitian ini, variabel independen dirumuskan sebagai berikut:

- $Sales\ Growth = \frac{Total\ Penjualan_t - Total\ Penjualan_{t-1}}{Total\ Penjualan_{t-1}} \times 100\%$
- $Asset\ Growth = \frac{Total\ Aset_t - Total\ Aset_{t-1}}{Total\ Aset_{t-1}} \times 100\%$
- $Total\ Asset\ Turnover = \frac{Penjualan}{Total\ Aset}$

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	EVA	SG	AG	TATO
Mean	143177,0	0,306572	0,919792	1,104893
Median	684,8096	0,214800	0,114700	0,864300
Maximum	5740342	3,150100	134,4119	6,949400
Minimum	-613174,5	0,001500	0,000700	0,023800
Std. Dev.	713742,5	0,345582	9,693895	0,882030
Observations	192	192	192	192

Sumber: data diolah oleh peneliti, 2023

Hasil uji menunjukkan nilai minimum dari EVA yaitu sebesar  $-613174,5$ , nilai maksimum sebesar  $5.740.342$ . Nilai minimum dari *sales growth* (SG) yaitu  $0,0015$  dan nilai maksimum yaitu  $3,1501$ . Nilai minimum dari *asset growth* (AG) yaitu  $0,0007$  dan nilai maksimum  $134,4119$ . Nilai standar deviasi dari variabel X1, X2, dan Y memiliki nilai yang lebih besar dibandingkan standar deviasinya. Dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini memiliki keberagaman sampel yang luas.

### Uji Pemilihan Model Regresi Data Panel

#### a. Uji Chow

Uji Chow yaitu uji yang berfungsi untuk membandingkan bentuk model yang tepat di antara *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM).

Tabel 3. Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	7.812851	(42,40)	0.0000
Cross-section Chi-square	190.884152	42	0.0000

Sumber: Eviews 12, data diolah peneliti, 2023

Hasil uji dalam Tabel 3 terlihat bahwa nilai prob. adalah  $0,0000$ . Angka tersebut lebih kecil dari signifikansi  $0,05$ . Dari hasil uji, model yang tepat untuk digunakan pada data panel pada penelitian ini adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

#### b. Uji Hausman

Uji Hausman yaitu uji yang berfungsi sebagai pembanding bentuk model yang tepat di antara *Fixed Effect Model* (FEM) dan *Random Effect Model* (REM).

Tabel 4. Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test			
Equation: Untitled			
Test cross-section random effects			
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	5.121590	3	0.1631

Sumber: Eviews 12, data diolah peneliti, 2023

Hasil uji pada Tabel 4 terlihat bahwa nilai prob. yaitu sebesar 0,7624. Angka tersebut lebih besar dari signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil pengujian, model yang tepat pada data panel pada penelitian ini yaitu *Random Effect Model* (REM).

c. Uji Lagrange Multiplier

Uji Lagrange Multiplier atau Uji LM merupakan uji yang dilakukan dengan membandingkan bentuk model yang tepat di antara *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM).

Tabel 5. Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects			
Null hypotheses: No effects			
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives			
	Cross-section	Test Hypothesis Time	Both
Breusch-Pagan	23.20258 (0.0000)	0.558451 (0.4549)	23.76103 (0.0000)

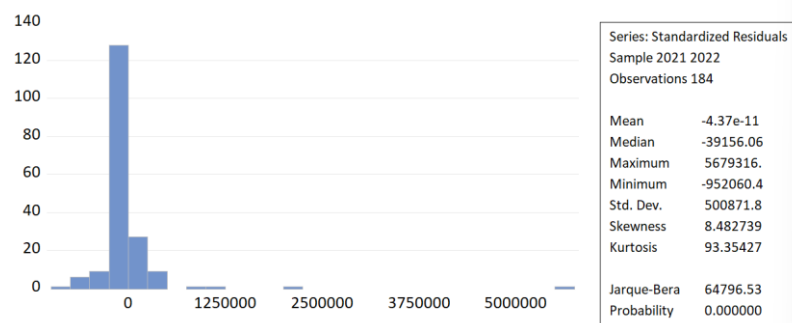
Sumber: Eviews 12, data diolah peneliti, 2023

Hasil Uji pada di atas menunjukkan nilai prob. dari yaitu 0,05. Angka tersebut lebih kecil dari 0,05 yang berarti model yang tepat untuk digunakan pada data panel adalah REM.



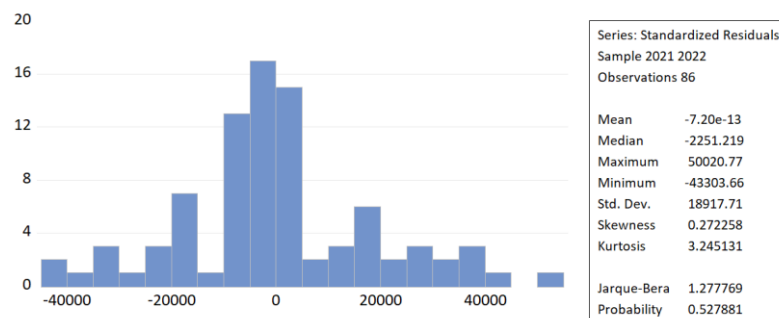
## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas



Sumber: data diolah peneliti, 2023  
Gambar 2. Hasil Uji Normalitas

Menurut hasil dari uji pada Gambar di atas, nilai probabilitas *Jarque-Bera* adalah 0,0000 yang mana angka tersebut lebih kecil dari 0,05 maka data dianggap tidak terdistribusi normal. Data tersebut dapat diatasi dengan cara melakukan uji *outlier* yang menghilangkan data ekstrem atau dapat juga dengan melakukan transformasi data. Penelitian ini menggunakan uji *outlier* untuk mengatasi masalah normalitas data dengan cara menghapus data ekstrem.



Sumber: data diolah peneliti, 2023  
Gambar 3. Hasil Uji Normalitas Setelah *Outlier*

Setelah dilakukan uji *outlier*, nilai prob. Jarque-Bera menjadi 0,52788. Angka tersebut menunjukkan nilai data lebih besar dari signifikansi 0,05 dan data telah terdistribusi normal.

## Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variance Inflation Factors			
Date: 12/13/23 Time: 16:33			
Sample: 1 86			
Included observations: 86			
Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
SG	26908161	1.972224	1.140870
AG	15877869	1.457796	1.149745
TATO	3748489.	2.028623	1.009074
C	11979029	2.843750	NA

Sumber: Eviews 12, data diolah peneliti, 2023

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai VIF semua variabel lebih kecil dari 0,8. Dari uji tersebut, dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini terlepas dari gejala multikolinearitas.

## Analisis Regresi Data Panel

Tabel 7. Hasil Analisis Regresi Data Panel

Dependent Variable: EVA				
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)				
Date: 12/13/23 Time: 17:41				
Sample: 2021 2022				
Periods included: 2				
Cross-sections included: 43				
Total panel (balanced) observations: 86				
Swamy and Arora estimator of component variances				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-135.8045	4066.824	-0.033393	0.9734
SG	-7883.728	3487.424	-2.260616	0.0264
AG	9610.213	2378.130	4.041079	0.0001
TATO	3469.357	2505.985	1.384429	0.1700
Effects Specification			S.D.	Rho
Cross-section random			16776.21	0.7772
Idiosyncratic random			8982.866	0.2228
Weighted Statistics				
Root MSE	8884.223	R-squared	0.181618	
Mean dependent var	1232.585	Adjusted R-squared	0.151678	

S.D. dependent var	9878.279	S.E. of regression	9098.331
Sum squared resid	6.79E+09	F-statistic	6.065921
Durbin- Watson stat	1.958131	Prob(F-statistic)	0.000882
Unweighted Statistics			
R-squared	0.151474	Mean dependent var	3480.980
Sum squared resid	3.04E+10	Durbin-Watson stat	0.436941

Sumber: Eviews 12, data diolah peneliti, 2023

Dari Tabel 7, diperoleh persamaan berikut:

$$EVA_{it} = -135,8045 + -7883,728SG_{it} + 9610,213AG_{it} + 3469,357TATO_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

EVA = *Economic Value Added* (variable terikat—penilaian kinerja keuangan)

a = Konstanta

$\beta_1, 2, 3, 4$  = Koefisien regresi

SG = *Sales Growth*

AG = *Asset Growth*

TATO = *Total Asset Turnover*

e = Error

i = Jumlah perusahaan manufaktur di BEI

t = Periode waktu penelitian yaitu 2021-2022

## Uji Hipotesis

### Uji T

Untuk mengetahui signifikansi dari koefisien regresi dapat dilakukan dengan melakukan uji *student* atau uji t. Diketahui bahwa nilai probabilitas SG  $0,0264 < 0,05$ . Nilai koefisien negatif dalam hasil ini menandakan bahwa SG memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan. *Asset growth* memiliki nilai probabilitas  $0,0001 < 0,05$ . Nilai koefisien yang positif menunjukkan bahwa AG berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan. Sedangkan TATO memiliki nilai probabilitas sebesar  $0,1700 > 0,05$  atau 5%. Sehingga TATO tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

### Uji Kelayakan Model

#### Uji F

Menurut Ghozali (2018), uji *f* merupakan indikasi yang digunakan untuk dapat melihat uji parsial *t* dan bukan merupakan uji simultan. Berdasarkan tabel 7, nilai probabilitas *F*-statistik sebesar  $0,000882 < 0,05$ . Hal ini dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi layak digunakan pada penelitian ini.

#### Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berdasarkan Tabel 7, nilai *adjusted R-squared* menunjukkan nilai 0,1516. Hal ini menjelaskan bahwa *sales growth*, *asset growth*, dan *total asset turnover* dapat menjelaskan kinerja keuangan sebesar 15,16% dan 84,84% dapat digambarkan oleh variabel independen lainnya yang tidak termasuk ke dalam penelitian ini.

## PEMBAHASAN

### Pengaruh *Sales Growth* Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil atas uji statistik pada penelitian ini ditemukan terdapat pengaruh negatif antara *sales growth* terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *economic value added* (EVA). Hal ini dapat dilihat dari nilai profitabilitas *sales growth* (SG) yaitu sebesar  $0,0264 < 0,05$  atau 5% dan nilai koefisien yang negatif. Jika dilihat dari sampel penelitian yang memiliki nilai SG sebesar 1,27 pada tahun 2021 dan memiliki nilai EVA -Rp 18.052 Juta. Nilai  $EVA < 0$  menandakan bahwa tidak terdapat nilai tambah ekonomi bagi perusahaan.

Berdasarkan teori stakeholder, berhasilnya perusahaan dalam mencapai target penjualan serta tujuan strategis perusahaan dapat meningkatkan rasa kepercayaan stakeholder kepada perusahaan. Namun, adanya pertumbuhan penjualan tentunya harus diiringi dengan efisiensi atas penggunaan biaya operasional, alokasi modal yang baik, serta pengelolaan biaya yang efektif agar tercipta nilai tambah ekonomi. Menurut Cahyana & Suhendah (2020), terjadinya pertumbuhan penjualan tidak menjamin perusahaan akan mendapatkan profitabilitas yang baik. Terutama periode pengamatan dari penelitian ini adalah tahun 2021 dan tahun 2022 yang masih termasuk ke dalam periode pandemi covid-19. Bertumbuhnya penjualan tentu meningkatkan beban perusahaan terutama yang terjadi dalam perusahaan manufaktur yang dalam kegiatan usahanya terdapat pabrik yang tetap harus berjalan dengan pengawasan karyawan secara langsung sehingga beban pabrikasi bertambah.

Penelitian ini memiliki hasil yang sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Cahyana & Suhendah (2020), yang menghasilkan *sales growth* memiliki pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

### Pengaruh *Asset Growth* Terhadap Kinerja Keuangan

Hasil atas uji statistik pada penelitian ini ditemukan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara *asset growth* terhadap kinerja keuangan. Hal ini dapat dilihat dari nilai probabilitas AG yaitu sebesar 0,0001 dan nilai koefisien yang positif. Hasil uji menunjukkan bahwa peningkatan serta penurunan dari AG berpengaruh terhadap penambahan EVA.

Berdasarkan teori stakeholder, adanya pertumbuhan aset yang berkelanjutan dapat dihubungkan dengan upaya perusahaan dalam memenuhi ekspektasi stakeholder terhadap perusahaan. Pertumbuhan aset yang menciptakan nilai tambah dapat dihubungkan dengan kepuasan stakeholder karena dengan adanya pertumbuhan aset menunjukkan bahwa terdapat pertumbuhan kekayaan perusahaan. Terutama pada pertumbuhan aset yang terjadi karena bentuk investasi yang produktif sehingga dapat menghasilkan keuntungan di atas biaya modal

serta meningkatkan nilai tambah ekonomi perusahaan. Pada penelitian ini dapat dibuktikan bahwa AG dapat dijadikan indikator pertumbuhan perusahaan karena mampu menggambarkan kondisi kinerja keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa *asset growth* berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian terdahulu yang mengungkapkan hasil tersebut di antaranya yaitu yang dilakukan oleh Fauzi dan Puspitasari (2021); Mariani (2019); Wardaya, MM dan Dhelo (2020); Wiyono et al. (2022).

### **Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Kinerja Keuangan**

Hasil atas uji statistik pada penelitian ini ditemukan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan antara *total asset turnover* (TATO) terhadap kinerja. Hal ini terlihat dari nilai probabilitas TATO yaitu sebesar  $0,1700 > \text{signifikansi } 0,05$  atau 5%. Hasil uji menunjukkan bahwa peningkatan serta penurunan dari TATO tidak berpengaruh terhadap peningkatan EVA.

Nilai TATO dapat menggambarkan berapa banyak penjualan yang dapat dihasilkan oleh perusahaan atas setiap unit aset yang dimiliki. Namun, nilai TATO yang tinggi ataupun rendah tidak secara langsung dapat menggambarkan performa dari perusahaan. Nilai TATO yang tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan juga bisa diakibatkan oleh jumlah penjualan yang bertambah sehingga hal ini berpengaruh terhadap bertambahnya jumlah beban perusahaan.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian terdahulu yang mengungkapkan bahwa *total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian terdahulu yang mengungkapkan hasil tersebut di antaranya yaitu yang dilakukan oleh Dewi et al. (2019); Munawwaroh dan Maqsudi (2023); Noor dan Dewi (2022).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Penelitian ini memiliki tujuan untuk dapat mengetahui pengaruh *Firm Growth* dan *Total Asset Turnover* Terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2021-2022. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan total observasi 86 data setelah dilakukan uji *outlier*. Penelitian dilakukan dengan metode kuantitatif dengan bentuk data sekunder. Hal yang dapat disimpulkan dari hasil penelitian ini yaitu:

1. *Sales growth* secara negatif mempengaruhi kinerja keuangan.
2. *Asset growth* secara positif mempengaruhi kinerja keuangan.
3. *Total asset turnover* tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

### **Saran**

Dari keterbatasan yang ada dalam penelitian ini, berikut merupakan saran untuk peneliti selanjutnya:

1. Peneliti selanjutnya dianjurkan untuk menggunakan sampel yang lebih spesifik salah satu contohnya yaitu seperti industri makanan dan minuman.
2. Peneliti selanjutnya dianjurkan untuk menggunakan variabel lain seperti *intellectual capital* yang mungkin akan mempengaruhi kinerja keuangan.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan periode setelah covid yang dimulai dari tahun 2022.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurachman, A., & Gustiyana, T. T. (2019). Analisis Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Economic Value Added (Eva) Dan Market Value Added (Mva). *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(1), 107–111. <https://doi.org/10.33884/jimupb.v7i1.948>
- Cahyana, A. M. K., & Suhendah, R. (2020). *Pengaruh Leverage, Firm Size, Firm Age, dan Sales Growth Terhadap Kinerja Keuangan*. 2, 1791–1798.
- Deegan, C. (Craig M. (2014). *Financial accounting theory* (C. M. Deegan, Ed.; 4th edition). Jillian Gibbs and Rosemary Noble.
- Dewi, D. S., Susbiyani, A., & Syahfrudin, A. (2019). *Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance , Total Asset Turn Over dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. 3(4), 473–480.
- Fauzi, A. F., & Puspitasari, E. (2021). *Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2018-2020*. 05(02).
- Firdayani, V. D., Merawati, L. K., & Tandio, D. R. (2022). *Pengaruh pertumbuhan perusahaan, debt to asset ratio, total aset turnover, dan working capital turnover terhadap kinerja keuangan pada perusahaan consumer good*. 4(3), 256–268.
- Fransisca, E., & Widjaja, I. (2019). *Pengaruh Leverage , Likuiditas , Pertumbuhan Penjualan Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur*. 1(2), 199–206.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kalesaran, D., Mangantar, M., & Tulung, J. E. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Kebijakan Dividen Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bei (Periode 2014-2017). *Emba*, 8(3), 184–192. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/29863>
- Khasanah, F. N. (2021). Pengaruh Total Assets Turnover Dan Current Ratio Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019. *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 106–122.
- Mardaningsih, D., Nurlaela, S., & Wijayanti, A. (2021). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Firm Size dan Sales Growth terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan LQ45. *Inovasi: Jurnal Ekonomi, Keuangan Dan Manajemen*, 17(1), 47–53. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/INOVASI/article/view/9133>
- Mariani, D. (2019). Pengaruh Debt Equity Ratio, Pertumbuhan Aset, Perputaram Modal Kerja, dan Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntandi Dan Keuangan*, 8(2), 139–155.
- Masyiyan, R. A., & Isynuwardhana, D. (2019). Analisis Kinerja Keuangan dengan Metode Economic Value Added (EVA), Market Value Added (MVA), dan Financial Value Added

- (FVA) (Studi pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). *Jurnal Kajian Akuntansi*, 20(2), 200–210.
- Melania, S., & Tjahjono, A. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan Dan Board Size Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 2(1), 199–219. <https://doi.org/10.32477/jrabi.v2i1.433>
- Midfi, S. K., Djatnika, D., & Triuspitorini, F. A. (2021). Kinerja Keuangan Berbasis Value Added Menggunakan Konsep EVA , MVA , REVA , FVA , dan SVA pada Perusahaan Semen Kategori Indeks LQ45. *Indonesian Journal of Economics and Management*, 1(3), 510–522.
- Munawwaroh, & Maqsudi, A. (2023). *Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, dan Total Asset Turnover Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017-2021*. 3(1).
- Noor, A. S., & Dewi, A. R. S. (2022). Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) dan Debt Equity Ratio (DER) Terhadap Economic Value Added (EVA). *Jurnal Komunikasi, Bisnis, Dan Manajemen*, 9.
- Okrisnesia, M., Supheni, I., & Suroso, B. (2021). *Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress di Masa Pandemi Covid-19 Pada Perusahaan Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. 19, 66–74.
- Oktavia, S., Arifin, R., & Wahono, B. (2020). *Pengaruh Manajemen Modal Kerja, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018)*. 88–103.
- Paledung, M., Karamoy, H., & Tirayoh, V. Z. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Economic Value Added, Market Value Added dan Financial Value Added Pada Perusahaan Makanan dan Minuma di Indeks Kompas100 BEI Periode 2018-2020. *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi*, 16(3), 227–239.
- Rahman, M. A. (2020). Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Aset Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Yang Terdaftar Dalam Jakarta Islamic Index (JII). *Akurasi : Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 3(1), 55–68. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v3i1.25>
- Rambe, I., Arif, M., & Tupti, Z. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, dan Total Asset Turnover, terhadap Return On Asset yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis*, 21(2), 147–161.
- Sihabudin, Wibowo, D., Mulyono, S., Kusuma, J. W., Arofah, I., Ningsi, B. A., Saputra, E., Purwasih, R., & Syaharuddin. (2021). *Ekonometrika Dasar - Teori dan Praktik Berbasis SPSS* (V. Mandailina, M. Ibrahim, & H. R. P. Negara, Eds.; 1st ed.). Pena Persada.
- Simamora, L., Muhammad, M., & Napitupulu, I. H. (2022). *Pengaruh ukuran dan pertumbuhan perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan real estat*. 2020, 450–457.
- Simatupang, J., & Sari, E. P. (2021). *Effect of Working Capital , Asset Turnover and Sales Growth Limited Return on Assets on Food and Beverage Industry*. 2(2), 143–154.

- Syakhiya, N., Siregar, M. Y., & Prayudi, A. (2020). Pengaruh Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Food And Beverages Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 106–111.
- Utami, R. D., & Nuraini, A. (2020). *Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Perputaran Total Aset Terhadap Profitabilitas*. 8(2).
- Wardaya, MM, Drs. FX. S., & Dhelo, M. M. (2020). *Pengaruh Asset Growth, Arus Kas Operasi, Kepemilikan Institusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017*. 32(01), 86–100.
- Wijaya, I., Kustyarini, E., Putri, A. M., Tbk, I., & Udara, P. T. (2022). *Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Pendekatan Market Value Added (Studi Kasus Transportasi Udara yang Terdaftar di BEI)*. 1(4), 80–93.
- Wiyono, G., Kusumawardhani, R., & Nafi'ah, J. (2022). *Pengaruh Perputaran Kas, Struktur Modal, Perputaran Persediaan, Asset Growth dan Total Asset Turnover terhadap Profitabilitas: Studi pada Perusahaan Otomotif dan Komponen yang terdaftar di BEI periode 2012-2019*. 4, 1145–1162. <https://doi.org/10.47476/reslaj.v4i5.1066>
- Yuliani, E. (2021). *Pengaruh Struktur Modal , Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Kinerja Keuangan Pendahuluan Perusahaan manufaktur merupakan industri Keuangan Pada Perusahaan Go Publik yang*. 10(2), 111–122. <https://doi.org/10.32502/jimn.v10i2.3108>